

**PERANAN PAKU BUWANA X DALAM MODERNISASI
PENDIDIKAN ISLAM MAMBAUL ‘ULUM DI SURAKARTA
TAHUN 1905-1939**



TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Sejarah Peradaban Islam
(SPI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Disusun Oleh:
Qisthi Faradina Ilma Mahanani

NIM: 17201020010

**PROGRAM MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qisthi Faradina Ilma Mahanani, S. Hum
NIM : 17201020010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Tesis : PERANAN PAKU BUWANA X DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM MAMBAUL 'ULUM DI SURAKARTA TAHUN 1905-1939

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 September 2020

Saya yang menyatakan,



Qisthi Faradina I. M., S. Hum.

NIM: 17201020010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qisthi Faradina Ilma Mahanani, S. Hum
NIM : 17201020010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Tesis : PERANAN PAKU BUWANA X DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM MAMBAUL 'ULUM DI SURAKARTA TAHUN 1905-1939

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 September 2020

Saya yang menyatakan,



Qisthi Faradina I. M., S. Hum.

NIM: 17201020010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1982/Un.02/DA/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PERANAN PAKU BUWANA DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM MAMBAUL "ULUM DI SURAKARTA TAHUN 1905-1939**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QISTHI FARADINA ILMA MAHANANI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 17201020010
Telah diujikan pada : Jumat, 27 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5fe2aa3f8e344



Pengaji I
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5fc2b851a99c2



Pengaji II
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fc2a38be44cc



Yogyakarta, 27 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Valid ID: 5fc2e0a07421c

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERANAN PAKU BUWANA X DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM MAMBAUL 'ULUM DI SURAKARTA TAHUN 1905-1939

Nama : Qisthi Faradina Ilma Mahanani, S. Hum

NIM : 17201020010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nurul Hak, S. Ag, M. Hum. ()

Penguji I : Dr. Maharsi, M. Hum ()

Penguji II : Dr. Syamsul Arifin, S. Ag, M. Ag. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 November 2020

Waktu : 13.00 s/d 14.30 WIB

Hasil/Nilai : A-

IPK : 3,56

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude*

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERANAN PAKU BUWANA X DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM MAMBAUL 'ULUM DI SURAKARTA 1905-1939

Nama	:	Qisthi Faradina Ilma Mahanani, S. Hum
NIM	:	17201020010
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 28 September 2020

Pembimbing,



Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

ABSTRACT

Qisthi Faradina I. M. 17201020010. The Role of Paku Buwana X in Modernization of Islamic Education Mambaul 'Ulum in Surakarta 1905-1939. Thesis. Master Program (S2) The History of Islamic Civilization (SPI). Faculty of Adab and Cultural Sciences. Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2020.

This thesis discusses the role of Paku Buwana X in the modernization process of *Mambaul 'Ulum* Islamic education in Surakarta during the period 1905-1939 M. This thesis discusses how the modernization process of *Mambaul 'Ulum* Islamic education in Surakarta in 1905-1939, then it explains the role play of Paku Buwana X in the modernization of *Mambaul 'Ulum* Islamic Education in Surakarta. In addition, it describes how the influence of modernization of Islamic education at Madrasah *Mambaul 'Ulum* in the development of Islamic education and the *syiar* of Islam in Surakarta and its surroundings.

This thesis is a library research with a historical method which includes four steps, namely heuristics, verification, interpretation, and historiography. This is a social-historical writing that seeks to analyze historical events by using a sociological approach. This thesis uses the modernization theory of J. W. Schoorl to see the modernization of Islamic education in Surakarta in 1905-1939. Meanwhile, in examining the position and the role of a king in *Kasunanan* Surakarta Palace (Paku Buwana X) in the modernization of *Mambaul 'Ulum* Islamic education in Surakarta from 1905 to 1939, by using the role theory of Soerjono Soekanto.

The results of the research are: first, the modernization of Islamic education in Surakarta is motivated by several factors, the first is the Dutch colonialization factor that applies ethical politics by establishing several Western-style schools, then the development of Islamic education itself from the influence of the Middle East. The development of Islamic education in Surakarta is evident from the existence of a madrasah called *Mambaul 'Ulum* as a modern education system founded by Paku Buwana X. This madrasah is a school that implements a combination of Western education system with Islamic boarding school education. This madrasah is also considered to be the beginning of the development in the modernization of Islamic education in Surakarta. Second, Paku Buwana X's position as the King of *Kasunanan* Surakarta protects the community by involved in maintaining the existence of Islam in Surakarta. Ethical policy and the system of ordinance carried out by the Dutch also had an effect on the reduction in head-to-head officials in the palace. In stemming and maintaining the existence of Islam and the availability of archival officials in Surakarta, Paku Buwana X is modernized Islamic education. Third, the Modernization of *Mambaul 'Ulum* Madrasah has been giving an influence on the development of Islamic education both within and outside the palace and Islamic *syiar* for Surakarta community and its surroundings.

Keywords: *Paku Buwana X, Modernization and Mambaul Ulum*

ABSTRAK

Qisthi Faradina I. M. 17201020010. Peranan Paku Buwana X Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Mambaul 'Ulum Di Surakarta Tahun 1905-1939. Tesis. Program Magister (S2) Sejarah Peradaban Islam (SPI). Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Tesis ini membahas peranan Paku Buwana X dalam proses modernisasi pendidikan Islam Mambaul 'Ulum di Surakarta periode 1905-1939 M. Tesis ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk modernisasi Mambaul 'Ulum sebagai pendidikan Islam modern di Surakarta pada tahun 1905-1939, kemudian menjelaskan peran yang dilakukan Paku Buwana X dalam modernisasi Pendidikan Islam Mambaul 'Ulum di Surakarta. Selain itu, menjabarkan bagaimana pengaruh modernisasi pendidikan Islam Madrasah Mambaul 'Ulum terhadap perkembangan pendidikan Islam dan syiar Islam di Surakarta dan sekitarnya.

Tesis ini merupakan penelitian pustaka dengan metode sejarah yang mencakup empat langkah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini merupakan jenis tulisan sejarah-sosial yang berusaha menganalisa peristiwa sejarah dengan pendekatan sosiologi. Penelitian ini menggunakan teori modernisasi J. W. Schoorl untuk melihat modernisasi pendidikan Islam di Surakarta pada tahun 1905-1939. Sedangkan dalam mengkaji kedudukan dan peran seorang raja Keraton Kasunanan Surakarta (Paku Buwana X) dalam modernisasi pendidikan Islam Mambaul 'Ulum di Surakarta 1905-1939 menggunakan teori peran Soerjono Soekanto.

Adapun hasil penelitian yaitu: *pertama*, modernisasi pendidikan Islam di Surakarta dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang pertama faktor kolonialisasi Belanda yang menerapkan politik etis dengan mendirikan beberapa sekolah bermodel Barat, kemudian faktor perkembangan pendidikan Islam sendiri dari pengaruh Timur Tengah. Perkembangan pendidikan Islam di Surakarta terlihat dengan adanya madrasah yang bernama Mambaul 'Ulum sebagai sistem pendidikan modern yang didirikan atas perintah Paku Buwana X. Madrasah ini merupakan sekolah yang menerapkan gabungan sistem pendidikan Barat dengan pendidikan pondok pesantren. Madrasah ini juga dinilai sebagai awal perkembangan modernisasi pendidikan Islam di Surakarta *Kedua*, Kedudukan Paku Buwana X sebagai Raja Kasunanan Surakarta mengayomi masyarakatnya dengan ikut terlibat dalam mempertahankan eksistensi Islam di Surakarta. Politik Etis dan sistem ordonasi yang dilakukan Belanda juga berpengaruh terhadap berkurangnya pejabat kepenghuluan di keraton. Dalam membendung dan mempertahankan eksistensi Islam dan ketersediaan pejabat kepenghuluan di Surakarta, Paku Buwana X melakukan modernisasi pendidikan Islam. *Ketiga*, Modernisasi Madrasah Mambaul 'Ulum memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan Islam baik dalam internal keraton maupun eksternal keraton dan syiar Islam bagi Masyarakat Surakarta dan sekitarnya.

Kata Kunci: *Paku Buwana X, Modernisasi dan Mambaul Ulum*

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فِيْنَمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

“Barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri”

(Q.S Al Ankabut: 6)

****Siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu untuk kebaikan dirinya sendiri****



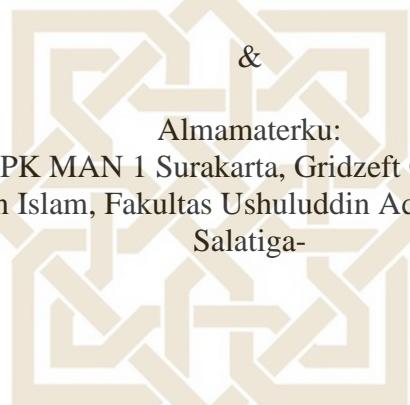
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Orang tuaku tercinta:

Bapak Sunaidi Abdullah Salam, Ibu Nangimaturrohmah, Kakakku Ilham Failosof
Mandegani, Adekku Wildan Mukholadun Mumpuni dan Firdaus Ahsanitaqwim
Migunani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah, dengan segala anugerah yang telah Allah S.W.T berikan, yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya kepada penulis serta meridhoi segala langkah dan aktivitas penulis. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan yang diutus sebagai contoh tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) dan penyempurna akhlak manusia.

Tesis yang berjudul “Peranan Paku Buwana X dalam Modernisasi Pendidikan Islam Mambaul ‘Ulum Surakarta Tahun 1905-1939” ini merupakan upaya penulis untuk memahami peran Paku Buwana X dalam modernisasi pendidikan Islam Mambaul ‘Ulum Surakarta tahun 1905-1939. Dalam kenyataan, proses penulisan tesis ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dari awal sampai selesaiya penulisan tesis ini. Oleh karena itu, tesis ini dikatakan selesai bukan semata-mata usaha penulis sendiri, melainkan atas bantuan berbagai pihak. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

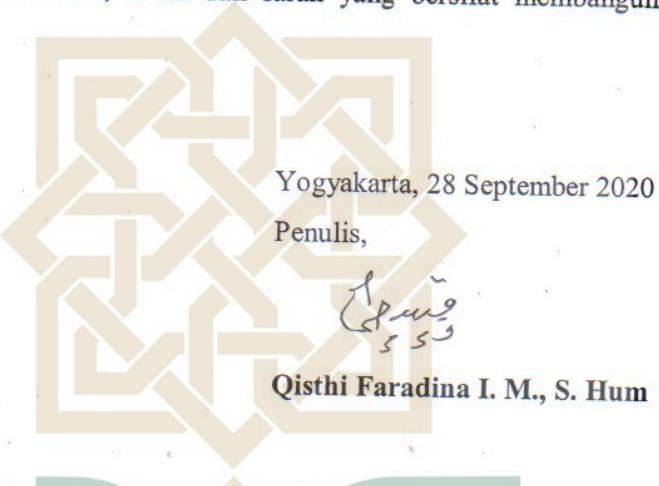
1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunaidi Abdullah Salam dan Ibu Nangimatuohmah, mereka berdua adalah orang yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ribuan ucapan terima kasih. Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis sendiri. Mereka yang telah membesar, mendidik, dan selalu menyelipkan nama penulis disetiap do'a mereka. Mereka selalu memberi perhatian dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis bisa seperti sekarang ini dan bisa menempuh pendidikan sampai jenjang S2. Segala doa, dukungan, dan kasih sayangnya selama ini akan abadi dalam kehidupan penulis.
2. Dr. Nurul Hak S. Ag., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing penulis. Beliau juga sangat pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang

mendalam. Beliau telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis dan memicu sensitifitas berpikir penuliis. Oleh karena itu tiada kata yang paling indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih yang mendalam diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya mendapat balasan kebaikan dari-Nya. Aamiin

3. Dr. Syamsul Arifin selaku Kaprodi Magister Sejarah Peradaban Islam dan Dra. Soraya Adnani selaku Sekretaris Prodi Sejarah Peradaban Islam. Banyak saran yang penulis minta sejak penulisan Tugas Akhir ini. Semua nasehat, motivasi dan saran-saran begitu bermanfaat bagi studi penulis.
4. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M. A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dosen-dosen Sejarah Peradaban Islam beserta seluruh civitas akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Tak lupa kepada saudara kandung penulis, kakak Ilham Failosof Mandegani, Adik Wildan Mukholaddun Mumpuni, dan Adik Firdaus Ahsanitaqwim Migunani dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan untuk kebaikan penulis.
7. Dosen-dosen Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Salatiga yang selalu memotivasi penulis agar segera menyelesaikan studi.
8. Teman-teman Jurusan Sejarah Peradaban Islam baik teman S1 IAIN Salatiga maupun teman S2 UIN Sunan Kalijaga. Kebersamaan kita dan saling support yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Keluarga Newbie MA Sunan Pandanaran yang baru kenal di akhir tahun 2018 tetapi penulis merasakan seperti mendapatkan keluarga di Yogyakarta. Penulis sangat bersyukur karena mereka yang sudah bersedia mendengarkan keluh kesah selama proses penyusunan Tesis ini.
10. Keluarga besar Gridzeft MAPK MAN 1 Surakarta, dan terkhusus teman-teman Gridzeft Jogja yang selalu memberikan dorongan baik materi maupun non materi.

11. Saudara dan Teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang apapun nanti kita harus tetap berteman.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik	16
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: KONDISI SOSIO HISTORIS, KEAGAMAAN, DAN PENDIDIKAN ISLAM DI KERATON KASUNANAN SURAKARTA AWAL ABAD KE-20 M	
A. Kondisi Geografis dan Latar Belakang Historis Surakarta Awal Abad ke 20	26
B. Kondisi Sosial Politik Surakarta Awal Abad ke-20	30
C. Kondisi Keagamaan di Keraton Kasunanan Surakarta Pada Awal Abad ke 20	39
D. Pendidikan Islam di Surakarta awal abad ke 20	44
BAB III: BIOGRAFI DAN KEPEMIMPINAN PAKU BUWANA X	
A. Asal-Usul dan Silsilah Keluarga Paku Buwana X	60
B. Latar Belakang Pendidikan Paku Buwana X	65
C. Paku Buwana X Sebagai Raja Keraton Kasunanan Surakarta..	67
D. Pemikiran Politik Paku Buwana X Dalam Menghadapi Kolonialisasi Belanda	72

E. Kebijakan-Kebijakan Paku Buwana X	78
--	----

BAB IV: MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM MAMBAUL ‘ULUM DI SURAKARTA 1905-1939

A. Masa Awal Pembaharuan Mambaul ‘Ulum 1905-1920	
1. Tahap Awal Berdirinya Mambaul ‘Ulum	82
2. Tahap Awal Pengelolaan Mambaul ‘Ulum	85
3. Guru dan Murid Awal Berdirinya Mambaul ‘Ulum	87
B. Modernisasi Madrasah Mambaul ‘Ulum Tahun 1920-1939	
1. Pengembangan dan Pengelolaan Madrasah	91
2. Sistem Pendidikan atau Kurikulum	92
3. Guru dan Murid	99
C. Faktor-Faktor Paku Buwana X Melakukan Modernisasi Pendidikan Islam Mambaul Ulum	
1. Politik Etis Pemerintah Belanda	101
2. Usaha Paku Buwana X Dalam Penyempurnaan Sistem Pendidikan Islam Tradisional	103

BAB V: PENGARUH MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM MAMBAUL ‘ULUM TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DAN MASYARAKAT SURAKARTA

A. Pengaruh Modernisasi Mambaul ‘Ulum terhadap Pendidikan Islam	
1. Internal Keraton	105
2. Eksternal Keraton	107
B. Pengaruh Modernisasi Mambaul ‘Ulum terhadap Syiar Islam di Surakarta dan Sekitarnya	110

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel. 1 : Jumlah warga Surakarta yang beragama Kristen pada tahun 1913-1938
- Tabel 2 : Perbandingan jumlah anak pribumi yang sekolah di sekolah Hindia Belanda
- Tabel 3 : Jumlah Siswa Mambaul 'Ulum tahun 1915-1918



DAFTAR SINGKATAN

BRAj	: Bendara Raden Ajeng
GBRAj	: Gusti Bendara Raden Ajeng
HIS	: Hollandsch-Inlandsche School
KGPAa	: Kanjeng Pangeran Aryo Adipati
KH	: Kiai Haji
KHR	: Kiai Haji Raden
KRA	: Kanjeng Raden Adipati
KRAy	: Kanjeng Raden Ayu
KRTP	: Kanjeng Raden Tumenggung Pengulu
R. Ng	: Raden Ngabehi
VOC	: Vereenigde Oost-Indische Compagnie



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-20, bentuk kolonialisasi Belanda diekspresikan dalam Politik Etis¹. Politik Etis memiliki tujuan untuk meningkatkan standar kesejahteraan masyarakat pribumi. Kebijakan Politik Etis ini kemudian menjadikan berbagai perubahan-perubahan dasar yang terjadi di lingkungan penjajahan selama awal abad ke 20. Proyek-proyek yang menyangkut kesejahteraan rakyat digalakkan oleh Pemerintah Belanda, salah satunya di bidang pendidikan.

Pemberlakuan Politik Etis di bidang pendidikan secara kultural telah memberikan suatu tahap perkembangan lembaga pendidikan Islam menjadi model Madrasah.² Terlebih lagi bahwa kebijakan Politik Etis hanya menguntungkan kaum elit pribumi, karena hanya kaum elit yang dapat mengenyam pendidikan Belanda. Model pendidikan yang dibawa oleh Pemerintah Belanda memiliki sistem kurikulum yang lebih modern dengan

¹ Politik Etis atau Politik Balas Budi adalah suatu pemikiran yang menyatakan bahwa pemerintah kolonial memegang tanggung jawab moral bagi kesejahteraan pribumi.. Lihat Thomas J. Lindblad, *Sejarah Ekonomi Modern Indonesia: Berbagai Tantangan Baru*, (Jakarta: LP3ES, 2000), hlm. 231.

² Nurul Hak, *Sistem Pendidikan Islam di Indoensia Awal Abad ke 20: Kajian Historis Terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan*, dan Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 78.

keseluruhan materinya berupa pengetahuan umum dan sistem pembelajarannya seperti sekolah yang ada di Barat.³

Adapun beberapa ciri umum politik pendidikan Belanda⁴ yakni: *Pertama*, perubahan sistem yang luar biasa dalam lembaga pendidikan untuk pribumi. *Kedua*, penerapan model sekolah Barat dalam sebuah institusi lembaga pendidikan dengan memperjelas bahkan terkesan membeda-bedakan pendidikan Belanda dan pribumi. *Ketiga*, pengawasan langsung Pemerintah Belanda yang kuat. *Keempat*, lembaga pendidikan Belanda merupakan sekolah yang paling unggul dalam mencetak para pegawai pemerintahan. *Kelima*, perbedaan dengan sekolah di Belanda adalah mengenai prinsip koordinasinya. *Keenam*, faktor keterbatasan pribumi dalam mengenyam pendidikan, karena kebanyakan pendidikan pribumi didapat dari non formal, dengan adanya Sekolah Belanda memperluas lingkup pendidikan pribumi.

Perkembangan pendidikan Barat berlangsung dengan cepat karena dilatarbelakangi dengan adanya campur tangan gereja dan pihak Pemerintah Belanda yang ikut memfasilitasi pendidikan Barat tersebut. Hal itu menyebabkan gerakan missionaris yang dimotori oleh kalangan gereja, sehingga sekolah juga menjadi media efektif gerakan missionaris untuk memperkenalkan Agama Kristen kepada masyarakat, terlebih sekolah

³ Lihat Nurul Hak, *Sistem Pendidikan Islam di Indoensia Awal Abad ke 20: Kajian Historis Terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan*, dan Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 93.

⁴ Lihat S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 20-23.

tersebut mempunyai fasilitas-fasilitas pendidikan yang modern dan lebih menjanjikan penghidupan yang lebih baik.⁵ Penyebaran Agama Kristen merupakan salah satu realisasi tujuan awal Belanda datang ke Indonesia yang menyerukan semboyan 3G yaitu *Gold*, *Glory*, dan *Gospel*.⁶ Semboyan *Gospel* inilah yang membangkitkan semangat Belanda untuk menyebarluaskan Agama Kristen di Surakarta melalui gereja dan sekolah-sekolah yang didirikannya.

Pendirian sekolah-sekolah Barat mendapat respon dari masyarakat Islam. Sebagian ulama Indonesia yang modernis berpendapat memang perlu adanya lembaga pendidikan formal untuk menyediakan kesempatan belajar bagi umat Islam agar bisa mengenyam bangku pendidikan. Beberapa model pendidikan Islam yang berkembang antara lain pesantren⁷ dan Madrasah. Kata Madrasah di ambil dari Bahasa Arab yang akar katanya *darasa*. Secara harfiah Madrasah diartikan sebagai tempat untuk memberikan pelajaran. Secara teknis Madrasah merupakan tempat belajar-mengajar secara formal. Di Indonesia, Madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan

⁵Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 88.

⁶*Gold* yang berarti emas atau kekayaan merupakan motif ekonomi untuk mengeksplorasi, memeras dan mengeruk harta kekayaan negeri jajahannya. *Glory* yang berarti kemenangan merupakan suatu motif penjajahan dan menguasai negeri yang dijajahnya untuk dapat dikuasai. *Gospel* yang merupakan motif untuk menyebarluaskan agama Kristen kepada anak-anak negeri jajahannya atau motif untuk mengubah agama yang dipeluk penduduk. Lihat Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2005), hlm. 103.

⁷ Pesantren secara etimologis asalnya pe-santri-an. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kiai atau syeikh di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu agama Islam. Pemberian pengajaran dilakukan dengan model non klasikal yaitu bandongan dan sorogan. Lihat Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 80-81.

diberi konotasi yang lebih spesifik yaitu sekolah agama, tempat di mana pelajar memperoleh pembelajaran tentang agama dan keagamaan. Model Madrasah inilah yang menjadi titik awal kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia. Di antara model Madrasah yang bermunculan pada saat itu salah satunya adalah Madrasah Mambaul ‘Ulum Surakarta yang berdiri tahun 1905. Nama Mambaul ‘Ulum berasal dari Bahasa arab yang artinya sumber ilmu pengetahuan.⁸

Di Surakarta dengan kerajaan Kasunanan dan Mangkunegaran juga melakukan antisipasi terkait perkembangan Politik Etnis yang dibawa oleh Belanda. Hal itu kemudian menjadikan berbagai pembaharuan-pembaharuan diberbagai bidang di Kerajaan Kasunan termasuk pembaharuan pendidikan pada awal abad ke-20. Tidak hanya kerajaan Kasunanan dan Mangkunegaran saja bahkan kerajaan-kerajaan di *Vorstenlanden*⁹ juga membutuhkan pembaharuan di berbagai bidang seperti angkutan umum, administrasi, pendidikan, dan komunikasi karena mereka merasa tertinggal daripada daerah yang dipimpin oleh pemerintah Belanda. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak kerajaan akhirnya mengadakan berbagai perubahan dalam berbagai pihak berdasarkan perintah dari

⁸ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1980), hlm. 45-46.

⁹ Istilah *Vorstenlanden* pada awalnya mencakup pengertian sebagai wilayah pemerintahan sendiri (*zelfbesturende landschappen*) bagi wilayah kerajaan-kerajaan lokal pribumi (*inlandsche rijken*) yang ada di bawah pengaruh kekuasaan Kompeni Belanda. Sejak Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda menggantikan pemerintahan VOC, istilah *Vorstenlanden* memiliki pengertian yang lebih spesifik yaitu nama wilayah pemerintahan kerajaan Jawa, atau dalam perspektif Jawa disebut wilayah pemerintahan Kerajaan Kejawen atau Praja Kejawen, yang mencakup wilayah Kesunanan Surakarta, Kesultanan Yogyakarta Hadiningrat, Kadipaten Mangkunegaran dan Kadipaten Pakualaman. Lihat, Djoko Suryo, Dari Vorstenlanden ke DIY: Kesinambungan dan Perubahan, Konferensi Nasional Sejarah IX, Jakarta, 5-7 Juli 2011, hlm. 3.

Belanda. Dalam hal ini, pemerintah Belanda memberikan tanggungjawab penuh kepada kerajaan Kasunanan dan Mangkunegaran untuk mengelola sendiri sekolah-sekolah yang akan didirikan.

Salah satu tokoh yang ikut serta berjasa dalam perkembangan pendidikan Islam di Surakarta adalah Paku Buwana X. Paku Buwana X merupakan raja yang memerintah Keraton Surakarta pada tahun 1893-1939.¹⁰ Kepemerintahan Paku Buwana menempati tempat tertinggi dalam lapisan masyarakat Surakarta. Kedudukan tertinggi tersebut memberikan pengaruh terhadap peran yang dilakukannya. Paku Buwana sebagai Raja Keraton Kasunanan Surakarta yang mana juga tunduk terhadap pemerintahan Belanda, tapi justru hal tersebut digunakan sebagai taktik untuk melawan kolonialisasi Belanda. Perlawanan yang dilakukan Paku Buwana X bukan melalui perlawanan fisik atau konfrontasi terbuka tetapi melalui pemberdayaan pendidikan, khususnya pendidikan Islam.¹¹

Awal kepemerintahan Paku Buwana X terjadi perubahan sosial politik yang cukup besar. Hal itu ditandai dengan munculnya gerakan nasionalisme. Seiring munculnya gerakan nasionalisme terdapat gerakan pembaharu Islam yang muncul di luar Indonesia seperti Turki, India dan Mesir yang mempengaruhi pemikiran Islam di Indonesia. Pada saat menjadi

¹⁰ Sunan Paku Buwana X mempunyai gelar keagamaan sebagai *Sampeyan Dalem Ingkang Sinuhun Kanjeng Sunan Paku Buwono Senopati Ing Ngalogo Ngabdurahman Sayidin Panotogomo Ingkang Jumeneng Kaping Sedasa Ing Nagari Surakarta Hadiningrat* atau ringkasnya *Sunan Paku Buwana X*. Lihat, S. Puspaningrat, *Mengenal Sri Susuhunan Paku Buwono X*, (Surakarta: Cendrawasih, 1996), hlm. 6.

¹¹ Pada tahun 1905, Paku Buwana X mendirikan sekolah agama di halaman Masjid Agung Surakarta yang bernama Mambaul ‘Ulum. Madrasah Mambaul ‘Ulum menempati Bangsal Pawestren Masjid Agung. Lihat, Purwadi, Dkk., *Sri Susuhunan Pakubuwono X Perjuangan, Jasa, dan Pengabdianya Untuk Nusa Bangsa*, (Jakarta: Bangun Bangsa. 2009), hlm. 58.

Raja Tanah Jawa, Paku Buwana X memberikan apresiasi terhadap gerakan Kebangkitan Nasional melawan kolonialisasi Belanda salah satunya dalam bidang pendidikan Islam. Dalam kaitannya dengan pergerakan nasional, kolonialisme merupakan faktor eksternal yang banyak mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan pendidikan Islam. Bagi Paku Buwana X, pendidikan Islam di Surakarta masih bersifat tradisional dengan model pondok pesantren.

Adapun pondok pesantren yang tertua di Jawa adalah adalah Pondok Pesantren Jamsaren yang berada di Surakarta. Pondok Pesantren Jamsaren berdiri sekitar tahun 1750 yang melewati dua periode. Periode pertama pada masa pemerintahan Paku Buwana IV. Paku Buwana IV mengetahui permasalahan masyarakat Surakarta yang masih terikat kepercayaan animisme dan dinamisme, maka Raja mendatangkan para ulama diantaranya Kiai Jamsari dari Banyumas untuk mengajarkan ajaran Islam. Ajarannya diterima baik oleh masyarakat sekitar dan nama Kiai Jamsari dikenang oleh masyarakat hingga sekarang dengan istilah Jamsaren.¹²

Setelah itu Kiai Jamsari wafat, kepemimpinan digantikan oleh putranya bernama Kiai Jamsari II tahun 1800 M. Pada tahun 1825 M terjadi perperangan antar Pangeran Diponogoro dibantu Sunan PB. VI melawan penjajah Kolonial Belanda di Yogyakarta, Jawa Tengah dan sekitarnya. Perperangan berlangsung selama 5 tahun dan Belanda kalah. Pada tahun

¹² Ali Darokah, *Pondok Pesantren Jamsaren Solo*, (Surakarta: Ramadani Sala, 1983), hlm. 2.

1830, tentara Belanda melakukan oprasi di daerah Surakarta. Dalam oprasi yang dilakukan Belanda, daerah yang menjadi tempat Kiai Jamsari menjadi sepi dan tidak terawat hingga pondok pesantren Jamsaren menjadi hancur dan kosong dalam masa 50 tahun.¹³ Setelah melewati 50 tahun, maka disebut periode II tahun 1878. Periode kebangkitan Pondok Jamsaren oleh kiai yang alim bernama Kiai Haji Idris, berasal dari Klaten. Bersamaan itu Paku Buwana X mendirikan sebuah Madrasah, yang bernama Madrasah Mambaul 'Ulum Surakarta.

Memasuki abad ke 20, berbagai sistem pendidikan dengan model Madrasah mulai bermunculan¹⁴, begitu juga pendidikan Islam di Surakarta mengalami kemajuan. Paku Buwana X sebagai perintis berdirinya Madrasah Mambaul 'Ulum di Surakarta, melihat perkembangan pendidikan yang semakin modern dengan hadirnya sekolah Pemerintah Belanda. Dalam konteks ini Mambaul 'Ulum merupakan Madrasah yang kemunculannya sebagai bentuk adaptif pendidikan Islam karena model pesantren dirasa tertinggal dengan model pendidikan yang dibawa Pemerintah Belanda. Pendidikan model Barat menerapkan pola pembelajaran sekuler, sedangkan

¹³ Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta, Riwayat Singkat Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta. Tulisan Riwayat singkat Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta karangan K.H. Ali Darokah, *Pondok Pesantren Jamsaren Solo*, (Surakarta: Ramadani Sala, 1983), hlm 7.

¹⁴ Di antara para ulama yang berjasa dalam mendirikan Madrasah di Indonesia adalah Syekh Abdul Karim yang mendirikan Madrasah Thawalib di Padang Panjang, H. Abd. Somad mendirikan Madrasah Nurul Iman (1913) di Jambi, Madrasah Sa'adah Adabiyah didirikan Tengku Daud Beureueh di Aceh (1930), dan ulama lainnya melakukan hal yang serupa di berbagai tempat di Indonesia. Sementara ulama yang mengembangkan kemudian di antaranya; Syekh Amrullah Ahmad (1907) di Padang, K.H. Ahmad Dahlan (1912) di Yogyakarta, K.H. Wahab Hasbullah bersama K.H. Mansyur (1914) di Surabaya dan lain-lain. Lihat Abdurrahman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), hlm. 18-20.

dalam model pendidikan pesantren memberikan pembelajaran Agama Islam. Dengan dua model yang berbeda itu kemudian dikonvergensiakan dalam sebuah sistem pendidikan model Madrasah.¹⁵

Mambaul ‘Ulum dibangun oleh R. Adipati Sosrodiningrat dan Raden Penghulu Tafsir Anom atas perintah Paku Buwana X.¹⁶ Murid-murid Madrasah ini berasal dari anak-anak *pamethakan* akan tetapi kemudian golongan lain juga diijinkan. Pimpinan Madrasah dipegang oleh Penghulu Tafsir Anom. Mambaul ‘Ulum juga tidak hanya menerapkan pendidikan Agama Islam, tetapi juga diberi pelajaran dari bahasa Jawa, Melayu, berhitung, ilmu kodrat dan lain sebagainya.¹⁷

Menurut Karel A. Steenbrink, Madrasah Mambaul ‘Ulum dapat disebut perintis pembaharuan pendidikan Islam dan materi-materi yang diajarkannya. Hal itu terlihat dari waktu berdirinya Madrasah Mambaul ‘Ulum pada tahun 1905, sehingga menjadi Madrasah pertama pada awal abad ke- 20.¹⁸ Madrasah Mambaul ‘Ulum menerapkan sistem pendidikan modern dari sisi kurikulum meski pengajian kitab kuning masih dipertahankan. Selain itu, dalam penjenjangan formal (klasikal) dan mengajarkan berbagai kecakapan kepada para santri termasuk kecakapan dalam berbahasa Arab. Dalam hal ini, Azyumardi Azra juga sepandapat

¹⁵ Lihat Nurul Hak, *Sistem Pendidikan Islam di Indoensia Awal Abad ke 20: Kajian Historis Terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan*, dan Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 92.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 112.

¹⁷ Purwadi, Dkk., *Sri Susuhunan Pakubuwono X Perjuangan, Jasa, dan Pengabdianya Untuk Nusa Bangsa*, (Jakarta: Bangun Bangsa. 2009), hlm. 139.

¹⁸ Lihat Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 35

dengan Karel A. Steenbrink yang mengatakan bahwa Mambaul ‘Ulum merupakan perintis dalam pembaharuan pendidikan Islam. Hal itu dikarenakan, Mambaul ‘Ulum merupakan tempat pertama sebagai hasil yang telah mengambil tempat paling depan dalam menampilkan respon bentuk pendidikan pesantren terhadap ekspansi pendidikan Belanda.¹⁹

Berdasarkan pada deskripsi di atas, Mambaul ‘Ulum yang merupakan bentuk modernisasi lembaga pendidikan Islam yang didirikan karena kondisi pendidikan Islam pada saat itu mengharuskan adanya sebuah pembaharuan lembaga pendidikan Islam. Perubahan model pendidikan tersebut berangkat dari ide seorang Raja Keraton Kasunanan Surakarta. Hal yang menarik di sini adalah peran Paku Buwana X yang merupakan Raja Keraton memiliki perhatian terhadap pendidikan Islam. Biasanya yang mengurus pendidikan Islam diserahkan kepada ulama atau Kiai setempat, tetapi berbeda dengan Raja Keraton Kasunanan Surakarta yang ikut berperan dan sebagai pelopor pembaharuan pendidikan Islam dengan model Madrasah yang bernama Mambaul ‘Ulum. Kepeloporan Paku Buwana X juga dibantu oleh beberapa Kiai atau ulama setempat. Pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Paku Buwana X merupakan awal dari sistem pendidikan Islam modern. Maka dari itu, penelitian tentang peran Paku Buwana X dalam perkembangan pendidikan Islam Mambaul ‘Ulum

¹⁹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 122.

di Surakarta tahun 1905-1939 menarik untuk ditelusuri lebih jauh, sehingga menjadi fokus utama dalam kajian tesis ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penentuan fokus kajian ini dibatasi oleh ruang lingkup permasalahan mengenai Kepeloporan Paku Buwana X dalam Perkembangan Pendidikan Islam Mambaul 'Ulum di Surakarta pada tahun 1905 sampai 1939. Batasan waktu (temporal) dimulai tahun 1905 yang merupakan tahun pembukaan Madrasah Mambaul 'Ulum yang bertempat di Masjid Agung yang mana pembangunan Madrasah ini merupakan kebijakan dari Paku Buwana X untuk melakukan pembaharuan pendidikan Islam di tengah persaingan pendidikan Belanda. Batasan akhir penelitian, penulis memilih tahun 1939 yang merupakan masa berakhirnya jabatan Sunan Paku Buwana X. Pada tahun ini juga pendidikan Islam mulai maju dan mulai memasuki modernisasi pendidikan Islam di Surakarta.

Adapun rumusan masalah untuk menjabarkan penelitian tersebut yaitu:

1. Bagaimana bentuk peranan Paku Buwana X dalam modernisasi pendidikan Islam Mambaul 'Ulum di Surakarta 1905-1939?
2. Mengapa Madrasah Mambaul 'Ulum merupakan bentuk modernisasi pendidikan Islam di Surakarta?
3. Bagaimana pengaruh modernisasi pendidikan Islam Mambaul 'Ulum terhadap perkembangan pendidikan dan syiar Islam di Surakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran Paku Buwana X dalam modernisasi pendidikan Islam di Surakarta tahun 1905-1939 dengan studi analisis Madrasah Mambaul 'Ulum Surakarta.

Secara khusus kajian ini bertujuan untuk memberikan signifikansi atas beberapa pertanyaan yang diajukan di antaranya:

1. Untuk menjelaskan bentuk peranan Paku Buwana X dalam modernisasi pendidikan Islam Mambaul 'Ulum di Surakarta.
2. Untuk menganalisis bentuk modernisasi pendidikan Islam Madrasah Mambaul 'Ulum.
3. Untuk menjelaskan pengaruh modernisasi pendidikan Islam terhadap perkembangan pendidikan dan syiar Islam di Surakarta.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Paku Buwana X memang sudah banyak dilakukan. Sejauh pengetahuan peneliti berdasarkan pencarian dan peninjauan karya-karya atau hasil penelitian terdahulu, belum ada yang konsep pada pembahasan yang akan peneliti kaji. Tulisan ini memaparkan perjalanan Paku Buwana X sebagai Raja Keraton Kasunanan Surakarta ditinjau dari pendekatan sejarah, dan juga perkembangan pendidikan Islam di Surakarta 1905-1939.

Buku karya S. Puspaningrat yang berjudul *Mengenal Sri Susuhunan Paku Buwana X*²⁰ merupakan sebuah penelitian yang dibukukan, yang berisi tentang riwayat hidup Paku Buwana X dan peran-peran Paku Buwana X dalam segala bidang, yaitu bidang keagamaan, bidang politik kekuasaan, sosial masyarakat dan bidang pendidikan. Minatnya jelas sudah berbeda S. Puspaningrat lebih memfokuskan kajian politik, sedangkan penulis ingin memperdalam kajian peran Paku Buwana X dalam bidang pendidikan Islam. Sehingga penulis mengambil langkah untuk menspesifikasi ke pemimpinan dan peran Sunan Paku Buwana X dalam perkembangan pendidikan Agama Islam.

Buku *Masa Menjelang Revolusi: Keraton dan Kehidupan Politik di Surakarta 1912-1942*²¹ karya George D. Larson yang diterbitkan di Gajah Mada University Press dan KITLV. Buku ini menjelaskan gambaran mengenai kehidupan Politik Keraton pada tahun 1914-1922 yang dalam kurun waktu tersebut adalah masa pemerintahan Paku Buwana X. Dalam hal ini merupakan sumber yang digunakan penulis untuk menganalisis lebih jauh terkait peran Paku Buwana X dalam bidang pendidikan Islam di Surakarta dan pergolakan politik yang terjadi pada saat kolonialisasi Belanda di Surakarta pada tahun 1905-1939.

²⁰ S. Puspaningrat, *Mengenal Sri Susuhunan Paku Buwono X*, (Surakarta: Cendrawasih, 1996).

²¹ George D. Larson, *Masa Menjelang Revolusi : Keraton dan Kehidupan Dunia Politik di Surakarta 1912-1942*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1990).

Buku *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Abad ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*²² karya Arief Subhan yang diterbitkan di Jakarta. Buku ini memberikan sumber-sumber terkait lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke 20. Buku tersebut juga membahas mengenai Madrasah Mambaul ‘Ulum dan Jamsaren dan peran Paku Buwana X dalam merintis berdirinya Madrasah Mambaul ‘Ulum di Surakarta pada tahun 1905.

Buku karya Karel A. Steenbrink yang berjudul *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*²³ yang diterbitkan di Jakarta oleh LP3ES. Buku ini merupakan sumber terkait perjalanan Pesantren, Madrasah dan Sekolah. Perkembangan Pesantren Madrasah Sekolah ini lah menjadi rujukan dalam membahas sekolah Mambaul ‘Ulum dan Jamsaren pada abad ke 20.

Buku karya Purwadi dkk yang berjudul *Sri Susuhunan Paku Buwono X: Perjuangan, Jasa dan Pengabdiannya Untuk Nusa Bangsa*.²⁴ Buku ini ini diterbitkan oleh Bangun bangsa Jakarta. Buku ini mengulas tentang perjuangan dan jasa Paku Buwana X dengan menampilkan dokumentasi historis yang sarat dengan nilai keteladanan, keutamaan dan kemuliaan Paku Buwana X. Dalam hal ini merupakan sumber bagi penulis untuk

²² Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta: Kencana, 2012).

²³ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1994).

²⁴ Purwadi, Dkk., *Sri Susuhunan Pakubuwono X Perjuangan, Jasa, dan Pengabdiannya Untuk Nusa Bangsa*, (Jakarta: Bangun Bangsa. 2009).

menarasikan beberapa peran dan kebijakannya dalam bidang pendidikan Islam.

Buku karya Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari yang berjudul *Paku Buwono X: 46 Tahun Berkuasa Di Tanah Jawa*. Buku ini merupakan penulisan sejarah yang diceritakan ulang, bukan buku sejarah tekstual yang sarat dengan teori atau kutipan-kutipan dari berbagai buku referensi. Akan tetapi isi dari buku ini memberikan wawasan tentang peran politik Paku Buwana X untuk Kemajuan Indonesia dalam berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan Islam tidak banyak disinggung dalam buku ini, oleh karenanya penulis mempertegas peran Paku Buwana X dalam Pendidikan Islam.

Buku karya Dr. Abdur Rahman Assegaf yang berjudul *Pendidikan Islam di Indonesia*. Buku ini merupakan kumpulan tulisan hasil diskusi para dosen UIN Sunan Kalijaga yang dilaksanakan setiap jumat malam (malam sabtu). Buku ini banyak memberikan penjelasan tentang kajian perkembangan pendidikan Islam di Indonesia baik sisi historis perkembangan sistem pendidikan, lembaga pendidikan maupun pemikiran pendidikan Islam di Indonesia.

Skripsi *Peran Paku Buwana X Dalam Membendung Kristenisasi Di Surakarta (1893-1939)*²⁵ Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah karya Siti Nur Azizah tahun 2016. Secara umum skripsi ini

²⁵ Siti Nur Azizah, *Peran Paku Buwono X Dalam Membendung Kristenisasi Di Surakarta (1893-1939)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

menjelaskan tentang Paku Buwana X dalam peran dibidang politik. Penulis dalam skripsi ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan politik dan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan studi pustaka. Perbedaan pendekatan itulah yang memberikan peluang penulis untuk mengkaji Paku Buwana X dalam bidang pendidikan Islam dengan pendekatan politik dan sosiologi.

Skripsi Purwadi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta *Pendididikan Multikulturalisme Pada Masa Paku Buwana X (Pembentukan Kepribadian Bangsa yang Memadukan Sistem Modern, Islam & Kearifan Jawa)*.²⁶ Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan teori aksiologi. Kajian penelitian yang dilakukan Purwadi itu pendidikan secara umum belum spesifik Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penulis mengambil fokus kajian Pendidikan Agama Islam.

Disertasi Darsiti Soeratman, dengan judul *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta Tahun 1830-1939*²⁷. Penelitian ini menjelaskan Paku Buwana X mempunyai pengaruh terhadap Islamiasi di wilayah Kasunanan. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa Paku Buwana X juga mendirikan sekolah baik umum maupun madrasah untuk masyarakat Surakarta. Oleh karena itu, penelitian ini cukup membantu penulis dalam meneliti mengenai

²⁶ Purwadi, *Pendididikan Multikulturalisme Pada Masa Paku Buwana X (Pembentukan Kepribadian Bangsa yang Memadukan Sistem Modern, Islam & Kearifan Jawa)*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

²⁷ Darsiti Soeratman, *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1880-1939*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1989).

peran Paku Buwana dalam Pendidikan Islam khususnya dalam Madrasah Mambaul 'Ulum.

Artikel karya Hermanu Joebagio yang berjudul “B. R. M. G Sayyidin Malukul Kusno: Pelopor Pendidikan Masyarakat” dalam jurnal *Cakrawala Pendidikan*. Februari, Tahun XXVIII. No. 1. Surakarta: UNS. 2009. Kajian penelitian dalam artikel yang dilakukan oleh Hermanu Joebagio, peneliti menemukan celah untuk mengkaji Pendidikan Islam yang tidak dibahas dalam penelitian Hermanu Joebagio tersebut.

Skripsi karya Siti Nuryati yang berjudul Mambaul Ulum dalam Peningkatan Pengalaman dan Syiar Islam. Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS ini secara umum kajiannya hampir sama dengan kajian tesis ini, akan tetapi ada perbedaannya. Penulis mengambil kajian peran Paku Buwana X dalam memodernisasikan Pendidikan Islam kemudian baru bentuk Modernisasi Pendidikan Islam yang dinamakan Madrasah Mambaul Ulum.²⁸

E. Kerangka Teoritik
 Merujuk pada judul tesis ini, Peran Paku Buwana X dalam Perkembangan Pendidikan Islam Mambaul 'Ulum di Surakarta 1905-1939, maka jenis tulisan ini merupakan sejarah-sosial dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan sosiologi dan pendekatan biografi. Melalui pendekatan sosiologi dengan mencoba meneliti dari segi sosial suatu

²⁸ Siti Nuryati, Siti Nuryati, *Mambaul 'Ulum dalam Peningkatan Pengamalan dan Syiar Islam, Dinamika Pendidikan Islam dalam Mencetak Ulama di Surakarta Tahun (1905-1945)*, (Surakarta: UNS, 2010).

peristiwa seperti hubungan dengan golongan lain, ideologi, konflik berdasarkan kepentingan, nilai-nilainya, golongan sosial mana yang berperan dan lain sebagainya.²⁹ Pendekatan sosial yang dipakai dalam penelitian ini lebih cenderung pada perkembangan dan perubahan sosial yang terjadi dengan adanya perkembangan Pendidikan Islam di Surakarta 1905-1939.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan biografi. Taufik Abdullah mengatakan bahwa pendekatan biografi adalah suatu bentuk penelitian sejarah dengan usaha untuk menjelaskan berbagai kegiatan atau aktivitas seseorang dalam kurun waktu tertentu dengan tanpa melupakan suatu hubungan antar tokoh dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.³⁰ Dalam hal ini, penulisan biografi dibagi menjadi tiga bentuk penulisan, yaitu berdasarkan susunan sistematis, susunan menurut waktu (kronologi), dan kombinasi atas keduanya.³¹

Pendekatan biografi yang dipakai dalam penelitian ini cenderung melihat pada peran tokoh sejarah dalam suatu proses sejarah. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian mengenai Peranan Paku Buwana X dalam perkembangan Pendidikan Islam Mambaul 'Ulum di Surakarta 1905-1939, termasuk dalam biografi sistematis karena akan melihat lebih jauh tentang riwayat hidup Paku Buwana X dari lahir sampai Paku Buwana X menjadi

²⁹ Sartono Kartodirdjo, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 4.

³⁰ Taufik Abdullah, "Sebuah Pengantar" dalam Taufik Abdullah. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 6.

³¹ A. Suijomiharjo, *Menulis Riwayat Hidup dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan, Suatu Prasaranan Pada Berbagai LokakaryaI*, (Jakarta: Depdikbud, 1983), hlm. 71-72.

seorang Raja Keraton Kasunanan dan peran yang dilakukan Paku Buwana X dalam perkembangan Pendidikan Islam pada kurun waktu 1905-1939.

Dalam menganalisis lebih dalam obyek kajian Paku Buwana X dalam modernisasi Pendidikan Islam di Surakarta, peneliti menggunakan teori *peran*. Soerjono Soekanto³² mengatakan bahwa peran merupakan suatu aspek yang dinamis dalam kedudukan atau status seperti seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan statusnya dan juga menjalankan perannya. Kedudukan dan peran tak dapat dipisah-pisahkan sehingga saling keduanya saling bergantung.

Ralph Linton juga mengatakan bahwa peranan yang melekat pada pergaulan masyarakat harus dibedakan dengan sesuatu yang melekat pada diri seseorang. Peranan lebih mengarah kepada suatu proses, fungsi dan penyesuaian diri. Sedangkan peranan dalam masyarakat lebih kepada posisi individu yang mengarah pada organisasi masyarakat.³³ Sebagai halnya Paku Buwana X mempunyai kedudukan sebagai Raja Keraton Kasunanan Surakarta memainkan peran penting dalam segala bidang pemerintahan, salah satunya berperan dalam perkembangan Pendidikan Islam di Surakarta.

Sedangkan Pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus merupakan pendidikan yang berhubungan dengan pelajaran Agama Islam yang dilakukan oleh masyarakat Islam, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi Agama Islam. Dalam pendidikan Islam

³²Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

³³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 213.

terdapat perkembangan rohani dan jasmani yang mengarah pada kedewasaan yang berpedoman pada nilai-nilai Islam dengan pendekatan psikologis dalam pelaksanaannya. Selain itu, pendidikan Islam mempunyai tujuan pokok untuk mencerdaskan seseorang dan untuk kecakapan mengerjakan pekerjaan.³⁴

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam di Surakarta mengalami perubahan. Perubahan tersebut terlihat dari sistem dan lembaga pendidikan, yang bermulai dari sistem pendidikan tradisional (pesantren) kemudian atas kebijakan Paku Buwana X sistem pendidikan diubah menjadi sekolah formal yang bernama Madrasah.

Dalam melihat bagaimana perubahan sistem pendidikan Islam Mambaul 'Ulum di Surakarta, penulis menggunakan teori modernisasi. Modernisasi menurut J. W. Schoorl merupakan suatu proses transformasi yakni suatu yang merubah masyarakat dalam segala aspek-aspeknya yang meliputi aspek politik sosial, budaya, dan ekonomi.³⁵ Modernisasi yang dimaksudkan Schoorl hanyalah perubahan yang ada sangkut-pautnya dengan ilmu pengetahuan. Schoorl juga berpendapat bahwa bersama-sama proses modernisasi berlangsung westernisasi, karena perkembangan masyarakat modern itu terjadi akibat pengaruh dari kebudayaan Barat. Modernisasi pendidikan Islam, khususnya Madrasah mengkhususkan diri

³⁴ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1970), Cet.ke-3, hlm. 11.

³⁵ J.W. Schoorl, *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara sedang Berkembang*, diterjemahkan oleh R.G. Soekadijo, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

pada kajian agama (*tafaqquh fi al-din*) menjadi sekolah umum yang bericiri khas Agama Islam. Dalam hal ini Mambaul Ulum yang perkembangannya terpengaruh pendidikan Barat merupakan bentuk modernisasi pendidikan Islam di Surakarta. Menurut Max Weber, esensi modernisasi terletak pada perubahan dari tradisionalitas ke rasionalitas yakni ada perubahan dari cara pengajaran yang awalnya hanya bandongan atau sorogan menjadi pengajaran yang penuh dengan diskusi, penugasan dan tanya jawab. Sartono Kartodirdjo menambahkan bahwa perubahan dalam proses modernisasi itu akan mengalami kristalisasi atau instusionalisasi dengan kata lain munculnya lembaga-lembaga baru.³⁶ Tujuan modernisasi pendidikan Islam adalah agar pendidikan Islam mampu mencapai tingkat yang sama dengan pendidikan Umum.

F. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian mengenai peran Paku Buwono X dalam modernisasi pendidikan Islam di Surakarta ini, peneliti menggunakan metode penelitian pustaka (library research) yang sumber datanya berupa arsip, dokumen, dan buku-buku.³⁷ Penelitian ini menggunakan metodologi sejarah yang merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis atas rekaman dan peninggalan masa lampau.³⁸ Bentuk pelaksanaan metodologi

³⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 164

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

³⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 32.

sejarah melalui empat tahap yaitu: historiografi, interpretasi, kritik sumber, dan heuristik.³⁹

1. Heuristik

Secara etimologi, heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heurishein* yang artinya memperoleh. Sedangkan secara terminologi heuristik merupakan suatu seni atau suatu teknik mencari sumber dalam penelitian sejarah.⁴⁰ Dalam mengumpulkan data penulis melakukan observasi di beberapa perpustakaan dan arsip sebagai berikut:

- a. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
- b. Perpustakaan UGM
- c. Keraton Surakarta
- d. Kantor Sastra Lestari
- e. Perpustakaan Mangkunegaran
- f. Museum Radya Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kritik sumber

Kritik sumber yaitu suatu upaya untuk mendapat outentitas dan kredibilitas sumber. Dalam hal ini, kritik sumber dalam metodologi sejarah merupakan kerja intelektual dan rasional untuk

³⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 55.

⁴⁰ *Ibid.*

mengupayakan objektifitas suatu kejadian.⁴¹ Dalam kritik dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

a. Kritik intern

Kritik intern merupakan kritik yang berpoldoman pada kredibilitas sumber. Dalam hal ini kritik intern mencoba memperlihatkan apakah isi dokumen ini terpacaya, tidak dikecohkan ataupun dimanipulasi dan lain-lain. Kritik intern ini juga melihat beberapa arsip yang didapat merupakan dokumen-dokumen yang terpercaya misalnya: arsip tentang Paku Buwana X, arsip Mambaul ‘Ulum dan foto-foto terkait Mambaul Ulum.

b. Kritik ekstern

Kritik ekstern merupakan usaha untuk memperoleh outentisitas sumber dari penelitian fisik terhadap sumber yang menunjukkan aspek keluar sumber.⁴² Kritik ekstern

dilakukan dengan mencermati sebaik mungkin tanggal ditulisnya dokumen, kesesuaian kertas yang dipakai dengan zaman, tinta, dan latar belakang penulisnya.

Seperti dalam dokumen majalah atau koran tertera tahun dimana penulis mengambil batasan temporal dalam penelitian tesis ini.

⁴¹Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Surabaya: Graha Ilmu, 2010), hlm. 35.

⁴² *Ibid.*, hlm. 37.

Setelah membandingkan sumber yang telah ditemukan, penulis membagi sumber dengan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primernya adalah arsip-arsip kraton tentang riwayat hidup Paku Buwana X dan arsip tentang Mambaul 'Ulum, selain itu juga penelitian terkait dengan Paku Buwana X maupun Mambaul 'Ulum. Sedangkan untuk sumber sekundernya adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian tesis ini.

3. Interpretasi

Langkah yang ketiga adalah interpretasi. Interpretasi merupakan suatu upaya untuk memperoleh akar penyebab dari suatu peristiwa.⁴³ Interpretasi dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan suatu data dengan data lainnya dengan melihat kembali peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis historis dengan menjabarkan fakta-fakta dari bukti yang telah ditemukan menjadi sebuah cerita

sejarah.⁴⁴

4. Historiografi

Historiografi merupakan suatu metode sejarah dengan merekonstruksi atas kejadian dimasa lampau dengan mencoba memaparkan secara utuh, terperinci, sistematis dan komunikatif.

⁴³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 65.

⁴⁴ Analisis Historis adalah analisis sejarah dengan menggunakan kritik sumber sebagai metode untuk menilai sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah. Lihat Nugroho Notosusanto dalam Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 36.

Penulisan tentang Peran Paku Buwana X dalam Modernisasi Pendidikan Islam Mambaul Ulum di Surakarta ini berdasarkan batasan waktu dan tempat secara kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini tersusun atas lima bab. Bab pertama membahas mengenai latar belakang penelitian yang kemudian diakomodir dalam rumusan masalah. Dalam bab ini juga terdapat berbagai penjelasan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Bab kedua secara khusus akan membahas Kondisi Sosio Historis, Keagamaan, dan Pendidikan Islam di Keraton Kasunanan Surakarta Awal Abad Ke-20 M. Judul besar tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa sub bab antara lain: Kondisi Geografis dan Latar Belakang Historis Surakarta awal abad ke 20, Kondisi Sosial Politik Surakarta Awal Abad ke-20, Kondisi Keagamaan di Keraton Kasunanan Surakarta pada awal abad ke 20, dan Pendidikan Islam di Surakarta awal abad ke 20.

Modal pemahaman mengenai gambaran umum Keraton Kasunanan Surakarta dan pendidikan Islam awal di Surakarta pada Bab kedua kemudian dijadikan dasar pembahasan Bab ketiga yang secara khusus membahas sekilas tentang Paku Buwana X yang dijabarkan mulai dari Asal-Usul dan Silsilah Keluarga PB X, Latar Belakang Pendidikan Paku Buwana X, Paku Buwana X sebagai Raja Keraton Kasunanan Surakarta, Pemikiran

politik Paku Buwana X dalam menghadapi Kolonialisasi Belanda, dan Kebijakan-Kebijakan Paku Buwana X.

Paparan analisis tentang terjadinya modernisasi pendidikan Agama Islam di Surakarta akan dijelaskan pada bab keempat. Pada Bab ini secara khusus menganalisis modernisasi pendidikan Islam Madrasah Mambaul ‘Ulum di Surakarta 1905-1939. Dalam analisis perubahannya akan dijelaskan mengenai awal pembaharuan Madrasah Mambaul ‘Ulum 1905-1920, modernisasi sistem pendidikan dan kurikulum Madrasah Mambaul ‘Ulum tahun 1920-1939 dan faktor-faktor yang mempengaruhi Paku Buwana X dalam memodernisasikan pendidikan Islam Mambaul ‘Ulum Surakarta.

Penjelasan tentang pengaruh modernisasi Madrasah Mambaul ‘Ulum akan dijelaskan secara lebih mendalam dalam Bab kelima. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai pengaruh terhadap pendidikan dan pengajaran Islam di Surakarta tahun 1940.

Pada Bab terakhir, penulis akan menyimpulkan jawaban atas rumusan permasalahan yang ada di bab I dan penulis akan menganalisa tentang model pendidikan Agama Islam tersebut merupakan pembaharuan dalam sejarah pendidikan Islam di Surakarta

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis mengambil beberapa kesimpulan:

Pertama, Pemberdayaan dan pembaharuan pendidikan Islam dianggap langkah yang ideal untuk menyeimbangkan atau bahkan bersaing dengan pendidikan yang di bawa oleh Belanda. Paku Buwana X melakukan perlawanan terhadap pendidikan yang dibawa Belanda secara simbolik. Hal tersebut dilakukan dengan merumuskan sistem manajemen sekolah yang secara substansial pembaharuan pendidikan di Surakarta. Paku Buwana X menjadi perintis pendirian sekolah agama yang bernama Madrasah Mambaul ‘Ulum pada tahun 1905. Madrasah Mambaul ‘Ulum merupakan model lembaga pendidikan modern dalam sistem pendidikan Islam. Sisi modernitas terlihat dari sistem pendidikan dan sistem kurikulum yang digunakan dalam Madrasah Mambaul ‘Ulum tersebut. Mambaul ‘Ulum tidak hanya mengajarkan tentang agama Islam melainkan juga sains dan wawasan umum seperti halnya sekolah formal. Selain itu, bentuk pendidikan di Mambaul ‘Ulum adalah klasikal dengan menerapkan jenjang dalam setiap pengajarannya serta memberikan ijazah layaknya sekolah formal pada umumnya. Dalam perkembangannya, Madrasah ini merupakan awal modernisasi pendidikan Islam di Surakarta.

Kedua, Pada masa Paku Buwana X menjadi Raja Kasunanan Surakarta, Pemerintah Belanda melakukan kolonialisasi dalam bentuk baru yaitu politik etis. Politik etis yang dilakukan Pemerintah Belanda dilakukan dengan cara

pemberdayaan pendidikan bagi pribumi. Pemerintah Belanda mendirikan sekolah-sekolah formal yang bermodel Barat. Lembaga pendidikan yang didirikan Belanda hanya diperuntukkan bagi golongan elit atas (priyayi), sedangkan golongan menengah ke bawah tidak mendapat perhatian oleh pemerintah Belanda. Dengan melakukan pendirian sekolah-sekolah Hindia Belanda, pemerintah Belanda juga juga menyisipkan gerakan zending dan missionaris. Gerakan tersebut membuat masyarakat Islam terancam eksistensinya di wilayah Surakarta, terlebih masyarakat kelas menengah ke bawah adalah masyarakat Islam. Diskriminasi pendidikan tersebut membuat Paku Buwana X untuk mendirikan sekolah bagi pribumi kelas menengah ke bawah. Di samping itu, penerapan politik etis bersamaan dengan sistem ordonasi luar yang dilakukan Pemerintah Belanda, sehingga banyak lembaga pendidikan pribumi yang di hilangkan. Hal ini menyebabkan berkurangnya anggota pejabat agama keraton atau penghulu. Perlawanan yang dilakukan Paku Buwana X lebih dengan melakukan politik simbolik yaitu dengan melakukan pemberdayaan dan pembaharuan pendidikan Islam Mambaul 'Ulum.

Ketiga, pendirian Madrasah Mambaul 'Ulum atas kepeloporan Paku Buwana X membuat pendidikan Agama Islam mengalami kemajuan. Madrasah Mambaul ini merupakan bentuk sekolah agama yang memasukkan pendidikan umum setara dengan pendidikan formal yang dibawa Belanda, akan tetapi penguatan segi keislamannya lebih utama karena basisnya adalah pesantren. Dengan adanya kemajuan bidang agama, ulama dan tokoh agama pun juga ikut andil dalam membendung arus kristenisasi di Surakarta. Dalam hal ini

memberikan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Islam karena dari Mambaul 'Ulum menyediakan para tokoh ulama dan penghulu Keraton. Sebagai Madrasah pertama di Surakarta ini membuat sistem pendidikan Islam di pesantren maupun sekolah-sekolah yang dikelola organisasi sosial keagamaan juga mengalami kemajuan setelahnya.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa saran yang menjadi catatan, yaitu:

1. Mengkaji ulang tentang kebijakan apa saja yang dilakukan Paku Buwana X dalam memodernisasikan pendidikan Islam di Surakarta.
2. Paku Buwana X merupakan salah satu figur besar yang warisan dan bukti perjuangannya masih bisa kita saksikan hingga sekarang. Tidak ada hal yang tepat selain meneladani sikap dan perjuangan Paku Buwana X.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Bebukanipun Badhe Adeging Mambaul ‘Ulum.

Ijazah Madrasah Mambaul ‘Ulum

Majalah Kejawen, *Pahargyan Surakarta 200*. 1939

Medan Moeslimin, 15 Juli 1917.

Opgave Van Openbare Onderwijsriehingtonen in Het Gewest Soerakarta, (Surakarta : Arsip Mangkunegaran, 1931.

Staatblad van Nederlandsch-Indie, Tahun 1893, No. 125. Koleksi ANRI Jakarta.

Surat Kabar Narpawandawa. No. 1. 1929.

Surat Kabar Paprentahan. 1936.

Verklaring 25 Maret 1893 dalam Fillet, Bijlage V.

Buku

Abdullah, Taufik. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES. 1983.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.

Adnan, A. Basit. *Sejarah Masjid Agung dan Gamelan Sekaten di Surakarta*. Surakarta: Mardikintoko. 1996.

Ahmad, Zahri. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bharata. 1976.

Ali, A. Mukti. *Alam pikiran Islam modern di Indonesia*. Yogyakarta: Nida. 1971.

Ardani, Moh. *Mambaul ‘Ulum Kesunaan Surakarta 1905-1942 Suatu Studi Kasus*. 1983.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

Brugmans, I.J. dan Baudet, H. (ed.). *Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan, a.b. Amir Stuaarga*. Jakarta: YOI. 1987.

Carey, Peter. *Orang Cina, Bandar Tol, Candu dan Perang Jawa: Perubahan Persepsi Tentang Cina 1755-1825*, Jakarta: Komunitas Bambu. 2008.

Darban, Ahmad Adaby dan Musthafa Kamal Pasha. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri. 2005.

Darokah, Ali. *Pondok Pesantren Jamsaren Solo*. Surakarta: Ramadani Sala. 1983.

Dhuha, Syamsud. *Penyebaran dan Perkembangan Islam-Katolik-Protestan di Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional. 1987.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.

Djumhur dan Danasuparta. *Sejarah Pendidikan*. Bandung: CV. Ilmu. 1976.

Gibb, H. A. R. *Aliran-aliran modern dalam Islam*. Terj. L.E. Hakim. Jakarta: Tintamas. 1952.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press. 2008.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1990.

Joebagio, Hermanu. *Kajian Sejarah Mikro Sebagai Muatan Lokal: Paku Buwono X. Meniti Kebesaran Berteraskan Wahyu*. Surakarta: UNS Press. 2005.

Karno, R. M. *Riwayat dan Falsafah Hidup Ingkang Sinuhun Sri Suhunan Pakubuwono X 1893-1939*. Jakarta.1990.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.

_____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional, dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*. Jilid 2. Jakarta: PT Gramedia, 1993.

_____. *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia. 1993.

_____. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1987.

Koentjaraningrat. *Budaya Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kuntowijoyo. *Raja, Priyayi dan Kawula Surakarta 1900-1915*. Yogyakarta: Ombak. 2004.

Larson, George D. *Masa Menjelang Revolusi: Keraton dan Kehidupan Dunia Politik di Surakarta 1912-1942*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1990.

- Lindblad, Thomas J. *Sejarah Ekonomi Modern Indonesia: Berbagai Tantangan Baru*. Jakarta: LP3ES. 2000.
- Maksum. *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1990.
- Markwood. *Mistikisme Islam Jawa: Kesalahan Normatif versus Kesalahan Kebathinan*. Yogyakarta: LkiS. 1999.
- Mulyadi, Hari(dkk.). *Runtuhnya Kekuasaan Alit: Studi Radikalisisasi Sosial Wong Solo dan Kerusuhan Mei 1998 di Surakarta*. Surakarta: LPTP. 1999.
- Nagazumi, Akira. *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia, Budi Utomo 1908-1918*. Terj. Jakarta: Pusat Grafitti Press. 1989.
- Nasution, S. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Nata, Abudin Ed. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia. 2001.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Nurhadiantomo. *Konflik-Konflik Sosial Pri-Non Pri dan Hukum Keadilan Sosial*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2004.
- Pemberton, John. *Jawa On The Subject Of Java*. Terjemahan Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Mata Bangsa. 2003.
- Pemda Kodya Tingkat II Surakarta. *Kenangan Emas 5 Tahun Surakarta*. Surakarta: Murni Grafika dan STSI. 1997.
- Pranoto, Suhartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Surabaya: Graha Ilmu. 2010.
- Purwadi, Dkk. *Sri Susuhunan Pakubuwono X Perjuangan, Jasa, dan Pengabdianya Untuk Nusa Bangsa*. Jakarta: Bangun Bangsa. 2009.
- Puspaningrat, S. *Mengenal Sri Susuhunan Paku Buwono X*. Surakarta: Cendrawasih. 1996.
- Pusponegoro, Ma'mun. Dkk. *Kauman, Tradisi dan Seni*. Surakarta: Paguyuban Kampung Wisata Batik Kauman.2007.
- Radjiman. *Sejarah Kartasura Sampai Surakarta Hadiningrat*. Surakarta: Krida.
- Rahman, Abdur Assegaf. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press. 2007.

Saleh, Abdurrahman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2004.

Schoorl, J.W. *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara sedang Berkembang*, diterjemahkan oleh R.G. Soekadi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 1991.

Sejarah Masjid Agung Surakarta. (2014). (Surakarta; Pengurus Masjid Agung Surakarta.

Shihab, Alwi. *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap penetrasi Misi Kristenisasi di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1998.

Soeharto, Pitut dan A. Zainoel Ihsan. *Belenggu Ganas*. Jakarta: Aksara Jayasakti. 1982.

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 213.

_____. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.

Soepomo. *De Reorganisatie Van Het Agrarisch Stelsel ini het gewest Soerakarta*. 'S-Gravenhage: L. Gerrestsen 1927.

Soeratman, Darsiti, *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1939*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 1989.

Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah dan Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES. 1994.

Subhan, Arief. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20, Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: LPJM UIN Jakarta Press. 2009.

Suharto, Heru. *Surakarta Hadiningrat Dalam Strategi Elit*. Surakarta: PT Pabelan. 1995.

Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia-Belanda*.

Sumodiningrat, Gunawan dan Ari Wulandari. *Paku Buwono X: 46 Tahun Berkuasa Di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Narasi. 2014.

Surjomiharjo, Abdurrahman. *Menulis Riwayat Hidup dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan, Suatu Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: Depdikbud. 1983

White, Leslie A. *The Evolution of Culture: The Development of Civilization to The Fall of Rome*. California: Left Coast Press. 2007.

Wibowo, Wahyu. *Menuju Jurnalisme Beretika: Peran Bahasa, Bisnis, dan Politik di Era Mondial I*. Jakarta: Kompas. 2009.

Yunus, Mahmud. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1970.

_____. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara. 1979.

Zuhri, Saifuddin. *Berangkat dari Pesantren*. Yogyakarta: LkiS. 2013.

_____. *Guruku Orang-Orang Pesantren*. Bandung: Al Ma’arif, 1977.

Skripsi, Jurnal, Majalah dan Media Cetak

Ali, Mohammad. “Perkembangan Sekolah Muhammadiyah di Surakarta Pada Tahun 1920-1970”. *Afkruna*. Vol. 15. No. 2 Desember. Surakarta: UMY. 2019.

Azizah, Siti Nur. Skripsi. *Peran Paku Buwono X Dalam Membendung Kristenisasi Di Surakarta (1893-1939)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2016.

Bahaudin. “Kebijakan Subsidi Kesehatan Kolonial di Jawa Pada Awal Abad ke 20” dalam *Lembar Sejarah*, Vol. 8. No. 2.

Haikal, Husain Dkk. “Pendidikan dan Perubahan Sosial di Vorstenlanden dalam *Laporan penelitian*. Yogyakarta: UNY. 2012.

Joebagio, Hermanu. *Kajian Sejarah Mikro Sebagai Muatan Lokal: Paku Buwono X. Meniti Kebesaran Berteraskan Wahyu*. Surakarta: UNS Press. 2005.

_____. “B. R. M. G Sayyidin Malikul Kusno: Pelopor Pendidikan Masyarakat”. *Cakrawala Pendidikan*. Februari, Tahun XXVIII. No. 1. Surakarta: UNS. 2009.

_____. “Politik Simbolis Kasunanan”. *Sejarah dan Budaya*. Tahun IX. No. II. Pendidikan Sejarah. UNS. 2015.

Mulyanto Dkk. “Modernisasi Madrasah Awal Abad XIX: Studi Analisis Madrasah Mambaul ‘Ulum Surakarta 1905-1945”. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 08/No.02. Agustus 2019.

Nuyati, Siti. Skripsi. *Mambaul ‘Ulum dalam Peningkatan Pengamalan dan Syiar Islam, Dinamika Pendidikan Islam dalam Mencetak Ulama di Surakarta Tahun (1905-1945)*. Surakarta: UNS. 2010.

Purwadi. *Pendididikan Multikulturalisme Pada Masa Paku Buwana X (Pembentukan Kepribadian Bangsa yang Memadukan Sistem Modern, Islam & Kearifan Jawa)*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Sabarudin, Muhammad. "Pola dan Kebijakan Pendidikan Islam Masa Awal dan Sebelum Kemerdekaan". *Jurnal Tarbiya*. Volume: 1 No: 1 – 2015.mark

Soedarmono. *Surakarta Kota Kolonial, Laporan Penelitian*, (Surakarta: LPPM UNS, 2004

Soeratman, Darsiti. *Istana Sebagai Pusat Kebudayaan Lampau dan Kini*. Yogyakarta: Pidato Pengukuhan Guru Besar UGM.

Suryo, Djoko. Dari Vorstenlanden ke DIY: Kesinambungan dan Perubahan, Konferensi Nasional Sejarah IX. Jakarta. 5-7 Juli 2011.

Sutjipto, F.A. "Beberapa Aspek Kehidupan Priyayi Jawa Masa Dahulu". *Seri Bacaan Sejarah Indonesia*. No. 11. t.t. Yogyakarta: Jurusan Sejarah UGM.

Wawancara dan Sumber Internet

Narasumber: Ibu Martina Syafitri, Penggiat Sejarah, Dosen SPI IAIN Surakarta pada Kamis 1 September 2020.

<https://serbasejarah.blogspot.com/2011/12/kebijakan-bidang-pendidikan-masa.html>

<https://www.nu.or.id/post/read/119763/potret-pengajar-mambaul-ulum-Surakarta-tahun-1939>.

<https://www.nu.or.id/post/read/88709/catatan-jelang-seabad-nu-di-surakarta-4>.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Qisthi Faradina Ilma Mahanani
Tempat/Tgl. Lahir : Boyolali, 02 Juni 1995
Alamat : Ringin RT. 04 RW. 02, Tawangsari, Teras, Boyolali
Nama Ayah : Sunaidi Abdullah Salam
Nama Ibu : Nangimatuohmah
No. Hp : 085725207016
Email : qisthi.faradina@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK/RA, tahun lulus
 - b. SD/MI, tahun lulus
 - c. SMP/MTs, tahun lulus
 - d. SMA/MA, tahun lulus
 - e. S1, tahun lulus
- : TK Pertiwi Kalicebong, 2001
: MI Krasak,, 2007
: MTs Negeri Boyolali, 2010
: MAPK MAN 1 Surakarta, 2013
: IAIN Salatiga, 2017

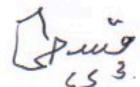
C. Pengalaman Organisasi dan Mengajar

1. Devisi Seni dan Budaya HMPS SPI IAIN Salatiga 2014
2. Sekretaris Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora IAIN Salatiga, 2015
3. Tenaga Pendidik/ Guru MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, 2018

D. Karya Ilmiah

- : “Pemikiran Ki Bagus Hadikusuma Tentang Islam dan Negara dalam Perumusan Dasar Negara Indonesia (1945-1953). *Jurnal El Tarikh*. 2020

Yogyakarta, 28 September 2020
Hormat Saya,



Qisthi Faradina Ilma Mahanani